

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan *Good Manufacturing Practice* di Kelompok Wanita Tani Seruni terdiri dari enam indikator yaitu: perencanaan (kegiatan pelatihan), pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian (pertemuan rutin), pengawasan dan evaluasi.
2. Tingkat penerapan *Good Manufacturing Practice* di Kelompok Wanita Tani Seruni terdiri dari 18 indikator yaitu: lokasi, bangunan, fasilitas dan sanitasi, mesin dan peralatan, bahan, pengawasan proses, produk akhir, laboratorium, karyawan, pengawas, label dan keterangan produk, penyimpanan, pemeliharaan dan program sanitasi, pengangkutan, dokumentasi dan pencatatan, pelatihan, penarikan produk, dan pelaksanaan pedoman. Indikator lokasi, indikator bangunan, indikator fasilitas sanitasi, indikator mesin dan peralatan, indikator karyawan, indikator pengemas, indikator pemeliharaan dan program sanitasi, indikator pengangkutan, indikator penarikan produk dan indikator pelaksanaan pedoman dalam keadaan baik. Indikator pengawasan proses, indikator produk akhir, indikator label dan keterangan produk, indikator penyimpanan dan indikator dokumentasi pencatatan dalam keadaan cukup baik. Indikator laboratorium dalam keadaan sangat tidak baik.

B. Saran

Dari penelitian ini diketahui bahwa terdapat beberapa indikator yang perlu dilakukan perbaikan. Peneliti menyarankan bagi KWT Seruni untuk meningkatkan pelaksanaan pedoman Cara Produksi Olahan Pangan yang Baik (CPPOB) berupa pendokumentasian operasional CPPOB. Kegiatan pendokumentasian berupa pencatatan proses produksi mulai dari masuknya bahan, jumlah dan tanggal produksi, penarikan produk, telusur bahan, pembersihan dan sanitasi, dan kontrol hama, dan kesehatan karyawan.

Pada indikator pengawasan proses dan indikator produk akhir belum semua produk diuji secara kimia, biologi, dan mikrobiologi. Hal tersebut dikarenakan belum adanya laboratorium di KWT Seruni. Peneliti menyarankan kepada KWT Seruni untuk melakukan pengujian mutu produk agar aman dikonsumsi. Pengujian dapat dilakukan oleh KWT Seruni melalui fasilitas pemerintah atau instansi lain yang dipercaya.

Bagi lembaga pemerintahan seperti Dinas Pertanian dan Dinas Perindustrian peneliti menyarankan agar sosialisasi mengenai *Good Manufacturing Practice* lebih digencarkan. Hal tersebut bertujuan agar pengolah pangan di Kabupaten Sleman setidaknya mengetahui *Good Manufacturing Practice* sebagai langkah awal untuk menghasilkan produk olahan pertanian berkualitas baik.